BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Anggaran

Anggaran adalah suatu pendekatan formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggung jawab manajer didalam perencanan, koordinasi dan pengawasan.

Menurut M.Nafarin (2009:11) menyatakan bahwa:

> "Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan slaam satuan uang untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa."

Menurut Rudianto (2009:3) menyatakan bahwa:

> "Anggaran adalah rencana kerja dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis."

Menurut Ida Bagus Agung Dharmanegara (2010:2) menyatakan bahwa:

> "Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam suatu unit(satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran anggaran adalah rencana kerja dimasa mendatang yang dapat berupa uang, barang maupun jasa dan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, normative dan sistematis.

2.1.1.1 Karakteristik Anggaran

Dalam penyusunannya, baik untuk anggaran operasional maupun anggaran keuangandibutuhkan karakteristik anggaran yang baik agar hasilnya maksimal.

Menurut Rudianto (2009:4) dalam bukunya yang berjudul “Penganggaran” mengemukakan bahwa karakteristik anggaran adalah sebagai berikut:

1) Dinyatakan dalam satuan moneter. Penulisan dalam satuan moneter tersebut dapat juga didukung oleh satuan kuantitatif lain, misalnya unit.
2) Umumnya dalam kurun waktu satu tahun, namun tidak berarti anggaran tidak dapat disusun untuk kurun waktu lebih pendek, tiga bulan mislanya, atau untuk kurun waktu lebih panjang, seperti lima tahunan.
3) Mengandung komitmen manajemen.
4) Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran.
5) Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusu.
6) Harus dianalisis penyebabnya, jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaannya.

2.1.1.2 Fungsi Anggaran

Menurut Rudianto (2009:5) dalam bukunya yang berjudul “Penganggaran” anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu:

1. Alat perencanaan

   Sebagai bagian dari fungsi perencanaan *(planning)*, anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak. Anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu:

   a. Memberikan pendekatan yang terarah dan terintegrasi kepada seluruh anggota organisasi.
   b. Menciptakan suasana organisasiyang mengarah kepada tujuan umum, yaitu pencapaian laba usaha.
   c. Mendorong sekuruh anggota organisasi untuk memiliki komitmen mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

d. Mengarahkan penggunaan seluruh sumber daya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
e. Mendoromg pencapaian standar prestasi yang tinggi bagi seluruh anggota organisasi.

2. Alat Pengendalian

Sebagai bagian dari fungsi pengendalian *(controlling)*, anggaran berguna sebagai alat penilai apakah aktivitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini anggaran berfungsi sebagai suatu standar/tolok ukur manajemen. Dalam fungsi pengendalian, anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling tarkait satu dengan lainnya, yaitu:

a. Berperan sebagai tolok ukur atau standar bagi kegiatan organsasi
b. Member kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi secara sistematis setiap segi atau setiap aspek organisasi.
c. Mendorong pihak manajemen secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapi.

Karena itu sebagai alat perencanaan dan pengendalian, anggaran memiliki fungsi dan manfaat yang saling terkait dan terintegrasi satu dengan lainnya. Satu manfaat dengan manfaat lainnya saling melengkapi.

2.1.2 Partisipasi Anggaran

Menurut Brownell dalam Sumarno (2005:586) menyatakan bahwa:

"Partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran."

Sementara Brownell dalam Ikhsan (2007:174) menyatakan bahwa:

> "Partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran." Maka proses anggaran secara partisipasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya penyusunan anggaran secara partisipasi dapat terjadi pertukaran informasi baik antara atasan dengan bawahan maupun level manajemen yang sama."

Menurut Wartono dalam Oka Lestariani Widiya (2006:29) menyatakan bahwa:

> "Partipasi anggaran adalah sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Partisipasi yang tinggi dalam proses pembuatan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan *slack* dan sebaliknya ketika partisipasi rendah harapan bawahan untuk melakukan *slack* anggaran dibatasi sehingga *slack* anggaran juga rendah."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran yaitu keterlibatan masyarakat dalam penyusunan anggaran.

2.1.2.1 Manfaat Partisipasi Anggaran

Didalam suatu perusahaan partisipasi anggaran mempunyai manfaat, baik untuk perusahaan itu sendiri maupun untuk pegawainya. A.Ikhsan dan M. Ishak (2005:175), menguraikan manfaat partisipasi anggaran, sebagai berikut:

1. Partisipasi dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkat manajemen.
2. Meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang pada gilirannya cenderung untuk meningkatkan kerjasama antaranggota kelompok dalam penetapan tujuan.

3. Menurunkan tekanan dan kegelisahan yang berkaitan dengan anggaran
4. Menurunkan ketidakadilan yang dipandang ada dalam alokasi sumber daya organisasi antar subunit organisasi, serta reaksi negatif yang dihasilkan dari persepsi semacam itu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat partisipasi anggaran, yaitu: meningkatkan moral dan mendorong inisiatif, meningkatkan rasa kesatuan kelompok, menurunkan tekanan dan kegelisahan dalam anggaran, dan menurunkan ketidakadilan dalam alokasi sumber daya organisasi antar sub unit organisasi.

2.1.2.2 Kelemahan Partisipasi Anggaran

Namun masih terdapat kelemahan didalam berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Hansen dan Mowen (2006:28) menguraikan beberapa kelemahan partisipasi anggaran, sebagai berikut :

1. Menetapkan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah
2. Membuat kelonggaran dalam anggaran (sering disebut sebagai menutupi anggaran)
3. Partisipasi semu

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan partisipasi anggaran, yaitu: menetapkan standar yang terlalu tinggi/rendah, membuat kelonggaran dalam anggaran dan partisipasi semu.

2.1.2.3 Kelebihan Partisipasi Anggaran

Selain memiliki beberapa kelemahan,partisipasi dalm penyusunan anggaran juga memiliki kelebihan/ keunggulan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:93) partisipasi anggaran memiliki dua keunggulan, yaitu :

1. Tujuan anggaran akan dapat lebih mudah diterima apabila anggaran tersebut berada dibawah pengawasan manajer.
2. Partisipasi anggaran menghasilkan pertukaran informasi yang efektif antara pembuat anggaran dan pelaksana anggaran yang dekat dengan produk dan pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan partisipasi anggaran, yaitu: tujuan anggaran akan dapat lebih mudah diterima dan menghasilkan pertukaran informasi yang efektif.

2.1.2.4 Indikator Partisipasi Anggaran

Sesuai dengan teori yang didapat mengenai partisipasi anggaran, maka dapat ditentukan indikator partisipasi anggaran (Brownell dalam Falikhatun ; 2007), yaitu:

1. Keterlibatan

   Keuangan pemerintah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah juga merupakan pembiayaan setiap program dan kegiatan pemerintahan. Sebagaimana telah diatur dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 yang tercermin dalam penyusunan APBD, dengan tahapan penyusunan rencana kerja anggaran dan persetujuan raperda APBD, proses penyusunan APBD ini melibatkan partisipasi setiap pegawai mulai dari level kasubag hingga kepala dinas. Namun partisipasi anggaran juga secara tidak langsung berdampak pada etika dalam bekerja yaitu tangungjawab dalam anggaran (Siti Musyarofah; 2006:49).

2. Pengaruh

   Partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut (Brownell dalam Fitri; 2004:234).

3. Komitmen

   Karena identifikasi dan ego-keterlibatan dengan tujuan anggaran, partisipasi berkaitan dengan kinerja dan begitu mengarah pada peningkatan motivasi dan komitmen terhadap *budget* (Murray; 1990:104-123).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator partisipasi anggaran, yaitu: keterlibatan keuangan pemerintahan dalam penyusunan APBD, pengaruh untuk mencapai target dan komitmen untuk mengarahkan peningkatan motivasi dan komitmen terhadap *budget*.

2.1.3 Kejelasan Sasaran Anggaran

Anggaran adalah elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien (Schief dan Lewin, 1970; Welsch, Hilton, dan Gordon, 1996 dalam Ikhsan dan Ane, 2007).

Karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggarannya. Selanjutnya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan anggaran yang akan dicapai organisasi. Hal ini berimplikasi pada penurunan senjangan anggaran.

Locke (2009) menyatakan bahwa:

"Penentuan sasaran anggaran secara spesifik lebih produktif dibandingkan jika tidak ada penentuan sasaran. Hal tersebut akan mendorong karyawan untuk dapat melakukan yang terbaik."

Menurut Kennis (2011) yaitu:

"Kejelasan sasaran anggaran yaitu menggambarkan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab tehadap pencapaiannya"

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah tujuan anggaran yang digambarkan secara spesifik, jelas, dan mudah dimengerti.

Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang, dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak pasti (Suhartono dan Mochammad, 2006)

2.1.3.1 Indikator Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut Abdullah (2003) dalam Rida Fani Bulan (2011) indicator anggaran yaitu :

1. Jelas

   Sasaran yang ingin dicapai harus jelas dan digambarkan secara terperinci sehingga semua pihak dapat memahami.

2. Spesifik

   Sasaran yang ingin dicapai harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, tidak menimbulkan interpretasi yang bermaca-macam. Sasaran tersebut harus memberikan kepada unit kerja dalam merumuskan strategi atau tindakan terbaiknya.

3. Dapat dipahami

   Sasaran yang dibuat secara jelas dan spesifik harus dapat dipahami oleh semua pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam pencapaiannya.

2.1.4 Senjangan Anggaran

Menurut I Wayan Suartana (2010:138) menyatakan bahwa :

> "*Slack* anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dan dapat diprediksikan. Manajer menciptakan *slack* dengan mengestimasikan pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Yang tahu *slack* atau tidak adalah sipembuat anggaran."

Menurut Baldric Siregar (2013:168) menyatakan bahwa:

> "*Slack* anggaran adalah jumlah kekurangan pendapatan dan kelebihan biaya yang sengaja dimasukan ke dalam anggaran sehingga manajer tingkat menengah dan bawah lebih mudah mencapai tujuan anggaran."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa senjangan anggaran yaitu suatu tindakan manager yang disengaja dengan merendahkan atau meninggikan biaya yang dimasukan ke anggaran dengan tujuan agar manajer bisa dengan mudah mencapai tujuan anggaran.

2.1.4.1 Alasan Manajer Melakukan Senjangan Anggaran

Di dalam suatu perusahaaan/ instansi pemerintah didalam menyusun anggaran, kadang-kadang manajer secara sengaja melakukan senjangan anggaran.

Berikut beberapa alasan manajer melakukan senjangan anggaran, (Hilton dalam Falikhatun; 2007:208), yaitu:

1. Orang-orang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya.
2. *Budgetary slack* selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian, jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/mencapai anggarannya.
3. Rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan mengapa manajer melakukan senjangan anggaran, yaitu untuk pencapaian target anggaran sehingga dimata atasan terlihat bagus, mengatasi kondisi yang tidak pasti dan rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

2.1.4.2 Indikator Senjangan Anggaran

Sesuai dengan teori yang didapat mengenai senjangan anggaran, maka dapat ditentukan indikator senjangan anggaran. Menurut Anthony dan Govindarajan (2006) indikator senjangan anggaran, yaitu:

1. Kejelasan jumlah pendapatan.
2. Tujuan anggaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari senjangan anggaran adalah jumlah anggaran yang diajukan kepada pusat dengan perbandingan estimasi terbaik yang diajukan oleh pusat.

3.2 Keterkaitan Antar Variabel

Penyusunan anggaran yang baik memerlukan partisipasi dari anggota organisasi. Anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya tertentu yang diperhitungkan. Partisipasi penganggaran merupakan proses di mana

individu-individu, baik atasan maupun bawahan, terlibat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan target anggaran. Dalam menyusun anggaran, manajer cenderung membuat anggaran yang terlalu ketat atau terlalu longgar. Tujuan anggaran cenderung menjadi tujuan manajer ketika menyusun anggaran. Penetapan anggaran yang terlalu ketat merupakan tantangan bagi manajer yang agresif dan kreatif, sedangkan anggaran yang terlalu longgar merupakan kesempatan bagi manajer yang ingin menimbulkan suasana di mana manajer tersebut akan mencapai anggarannya dan akhirnya akan dapat mengurangi risiko yang harus dicapai (I Ketut Sujana ; 2009).

3.2.1 Hubungan Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran

Dalam rangka memberikan pelayanan publik yang lebih *perform* kepada masyarakat, maka karyawan dituntut dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja dan prestasi para karyawan akan meningkat apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses penyusunan anggaran pada unit organisasi dimana mereka bekerja. Mereka dituntut berpartisipasi supaya anggaran menjadi lebih realistik. (I Wayan Suartana, 2010:140)

Tidak sedikit pimpinan departemen yang sengaja menyusun target atau rencana yang mudah dicapai. Misalnya jika departemen produksi merasa mampu mencapai target kos per unit Rp. 1000, ia mungkin akan menyodorkan angaran kos perunit Rp.1200. dengan demikian, setelah realisasinya dibandingkan seolah-olah ia mampu melakukan efisiensi produksi (Rp. 200/unit) meskipun sesungguhnya efisiensi itu semu belaka.

Target yang terlalu rendah ini menimbulkan apa yang disebut *budgetary slack* atau senjangan anggaran. Secara teoritis bisa kita katakan; bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong pelaksana anggaran melakukan senjangan anggaran. (I Wayan Suartana 2010:142)

Adanya keinginan untuk menghindari resiko, bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung untuk melakukan *slack*. Semakin tinggi resiko, bawahan yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan melakukan *slack* dalam anggarannya (Falikhatun; 2007:209).

Secara parsial membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Pengaruh secara parsial ini dapat dikatakan pengaruh yang sangat lemah. Besarnya pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran adalah sebesar 8,12%. Koefisien jalur 0,285 dan berarah positif. (Rida Fani Bulan, 2010)

3.2.2 Hubungan Kejelasan Sasaran Anggaran Dengan Kesenjangan Anggaran

Menurut Stevens (2000) dalam Rida Fani Bulan (2011), salah satu kondisi penyebab senjangan anggaran adalah sasaran anggaran yang bertentangan antara atasan dan bawahan. Jika sasaran anggaran dinyatakan secara jelas, maka tingkat senjangan anggaran yang mungkin terjadi akan menurun.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran mempengaruhi variabel senjangan anggaran *(budgetary slack)*. Pengujian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran *(budgetary slack)*

(negatif). Dengan kata lain, dengan adanya kejelasan sasaran anggaran akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran *(budgetary slack)*.(Restu Agusti, 2011)

Kejelasan sasaran anggaran harus lebih diperjelas dan dibuat spesifik bagi pelaksana anggaran dalam mengurangi senjangan anggaran di lingkup pemerintah daerah. (Ehrmann Suhartono, 2006)

3.3 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelian terdahulu agar dapat membedakan keorijinalitasan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	**Nama Peneliti, Tahun**	**Judul Penelitian**	**Hasil**	**Perbedaan**	**Persamaan**
1	Rida Fani Bulan, 2011	Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap *Job Relevant Information* Serta Implikasinya Pada Senjangan Anggaran (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen)	*The Budgetary participation, budget objective clarity and job relevant information affected simultaneously and partially the budgetary slack.*	1.Tahun penelitian 2.lokasi penelitian	1.Metode yang digunakan menggunakan kuisioner 2.Indikator

2	Arfan Ikhsan La Ane, 2007	Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi,	*The result in this research shows that the budgetary participation positively effected to the budgetary slack*	1.Indikator	2.mengguna kan teknik deskriptif
3	Amelia Veronica Komang Ayu Krisnadew i	Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Slack* Anggaran Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Badung	*The result shows that budgeting participation, budget emphasize, organization commitment, and task complexity affect budgetary slack both simultaneousl y and partially.*	1.pengambil an sampel	
4	Restu Agusti, 2011	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Dimoderasi Oleh Variabel Komitmen Organisasi Dan Informasi Asimetri	*Hasil pengujian menemukan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran mempengaru hi variabel senjangan anggaran,*	1.teori yang digunakan	1.jenis data primer
5	Siti Pratiwi	Pengaruh Partisipasi	Ketika aparatur	1.teori-teori	1.metode

	Husain, 2011	Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating	memiliki partisipasi anggaran yang tinggi disertai dengan komitmen yang kuat dalam penyusunan anggaran, maka akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Selanjutnya partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran	yang digunakan	penelitian
6	Belianus Patria Latuheru	Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Maluku)	partisipasi anggaran akan menurunkan kecenderungan manajer dalam menciptakan senjangan anggaran. Hal ini mungkin disebabkan karena manajer yang memiliki	1. Tahun penelitian 2. Teori yang digunakan	

			komitmen organisasi yang tinggi memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi.		
7	Ehrmann Suhartono 1 Mochammad Solichin, 2006	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi	*The results show that budget goal clarity influence local government institution's budgetary slack*	1. Metode yang digunakan	
8	Megawati Oktorina, Yanuar Nanok Soenarno (2013)	*Effect of Budget Participation, Budget Emphasis, And Fairness Perception On The Budgetary Slack With Managerial Trustworthy Behavior As Moderating Variabel at Manufacturing Company Jakarta*	*The result of this study prove that budgetary participation and budget emphasis affecting budgetary slack.*	1. Metode penelitian 2. Tehnik pengambilan sampling	

3.4 Kerangka Pemikiran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran, keduanya ada saling keterkaitan. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat. Begitu pula dengan partisipasi yang ada dalam penyusunan anggaran di pemerintahan. Penyusunan anggaran di sektor pemerintahan selalu melibatkan masyarakat. Baik dalam proses penyusunan, proses pelaporan, maupun dalam pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat ini dapat mencegah terjadinya senjangan anggaran yang dapat dilakukan oleh pemerintah itu sendiri.

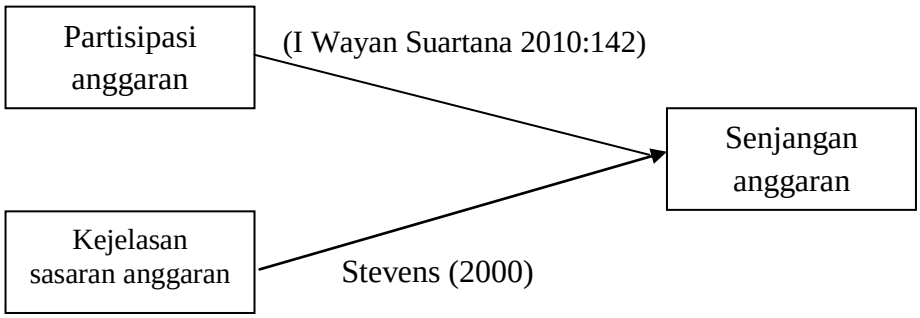
Selain partisipasi masyarakat kejelasan dalam menentukan sasaran anggaran pun berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Jika sasaran yang dituju jelas maka akan memudahkan dalam perealisasiannya tanpa terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kejelasan sasaran anggaran pada pemerintah dapat melibatkan masyarakat agar masyarakat lebih megetahui apa saja yang akan dilakukan pemerintahnya.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa sumber. Hasil penelitian Rida Fani Bulan (2011) menyatakan bahwa *the budgetary participation, budget objective clarity and job relevant information affected simultaneously and partially the budgetary slack.*

Hasil penelitian Arfan Ikhsan (2007) menyatan bahwa *the budgetary participation positively effected to the budgetary slack*

Hasil penelitian Siti Pratiwi Husain (2011) menyatakan bahwa ketika aparatur memiliki partisipasi anggaran yang tinggi disertai dengan komitmen yang kuat dalam penyusunan anggaran, maka akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo.

Hubungan-hubungan antar variabel dapat dilihat dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

3.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dirumuskan untuk sementara diterima untuk diuji kebenarannya, yang menjelaskan kenyataankenyataan, peristiwa-peristiwa, kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan untuk membimbing penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan pada masalah penelitian, kajian pustaka dan kerangka pemikiran dapat disusun hipotesis seperti dibawah ini:

1. Partisipasi anggaran di DPRD Provinsi Jawa Barat belum berjalan dengan baik.
2. Kejelasan sasaran anggaran di DPRD Provinsi Jawa Barat belum berjalan dengan baik.
3. Partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran beepengaruh terhadap senjangan anggaran secara simultan.